



**MOTIVASI SALAT BERJAMAAH
SISWA SMA NURUL ILMI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RENI ANGRAENI POHAN
NIM. 12 310 0264**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**MOTIVASI SALAT BERJAMAAH
SISWA SMA NURUL ILMI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RENI ANGRAENI POHAN
NIM. 12 310 0264**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

H. Akhri Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n **Reni Angraeni Pohan** Padangsidimpuan, 16 November 2016
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar KepadaYth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Reni Angraeni Pohan** yang berjudul "**Motivasi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



H. Akhriil Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RENI ANGRAENI POHAN
NIM : 12 310 0264
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
Judul Skripsi : **Motivasi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi
Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 November 2016
Saya yang menyatakan,
Materai 6000



RENI ANGRAENI POHAN
NIM. 12 310 0264.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENI ANGRAENI POHAN
NIM : 12 310 0264
Jurusan : PAI-7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

MOTIVASI SALAT BERJAMAAH SISWA SMA NURUL ILMI PADANGSIDIMPUAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 04 November 2016



RENI ANGRAENI POHAN
NIM. 12 310 0264

DEWAN, PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RENI ANGRAENI POHAN
NIM : 12 310 0264
Judul Skripsi : Motivasi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

H. Nurfin Sihotang, M.A., P.hD
NIP. 19570719 199303 1 0021

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP: 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 November 2016
Pukul : 08.30 WIB s.d 12. 00 WIB
Hasil/ Nilai : 71,37 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 29
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nama : RENI ANGRAENI POHAN
NIM : 12 310 0264
Fak/Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7
Judul Skripsi : MOTIVASI SALAT BERJAMAAH SISWA SMA NURUL ILMU PADANGSIDIMPUAN

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 16 November 2016

Dekan,



Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“Motivasi Salat Berjamaah Siswa Nurul Ilmi Padangsidimpuan”**. disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufik dan hidayah-NYA, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan

waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

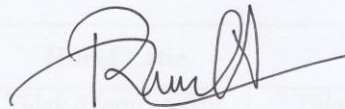
2. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Zul Aidan Pohan dan Ibunda Rosila Wati Sitompul yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada abang dan kakak (Rusdy Amsyah Pohan, Isra Wati Pohan, Vitriani Pohan, dan Erlina Sari Pohan) karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi penulis.
3. Para sahabat Fitriah Nasution, Ade Ulan Sari Hasibuan, Yusdelina Ritonga, Sopiani Nasution, Nurkholizah Siregar, Nurlayla Matondang, Fickry Adrian Maulana Siregar yang telah banyak membantu, menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
4. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2012 khususnya rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam-7 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua nantinya menjadi orang-orang yang sukses.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi

ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 14 November 2016

Penulis,



RENI ANGRAENI POHAN
NIM: 12 310 0264

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣ ad	ṣ	esdan ye
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En

و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ʾ ..	apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍammah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatḥ ah, kasrah dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Penelitian : **RENI ANGRAENI POHAN**
Nim : **12 310 0264**
Judul Penelitian : **MOTIVASI SALAT BERJAMAAH SISWA SMA
NURUL ILMI PADANGSIDIMPUAN**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya sekolah yang belum menekankan salat berjamaah, maka akan menimbulkan perbedaan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, bagaimana motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, bagaimana dukungan guru pengurus asrama sekolah terhadap motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan. Tujuan penelitian adalah mengetahui fenomena tentang motivasi salat berjamaah di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Informan penelitian adalah kepala sekolah SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, pengurus asrama SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan serta siswa-siswi SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik penjamin keabsahan data dan analisis datanya sama dengan analisis data Miles Huberman.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa 1) kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan pada salat zuhur dan ashar pelaksanaannya tidak terlalu ditekankan secara berjamaah karena adanya kendala-kendala yang timbul, salah satu faktor yang menonjol adalah pada saat melaksanakan salat zuhur dan ashar masih dalam jam pelajaran sekolah maka faktor inilah yang mendukung salat berjamaah zuhur dan ashar jarang dilakukan. 2) Motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan adalah ada dari dalam diri siswa itu sendiri, karena takut dihukum, karena dari hati, karena ajakan teman dan karena ia merupakan anggota Rohiz dan 3) dukungan guru pengurus asrama sekolah terhadap motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan adalah dalam hal pengawasan dan pengontrolan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa khususnya pada saat melaksanakan salat berjamaah.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Motivasi.....	9
a. Pengertian Motivasi	9
b. Tujuan Motivasi	10
c. Fungsi Motivasi.....	11
d. Macam-macam Motivasi.....	12
e. Bentuk-bentuk Motivasi.....	14
2. Hakikat Salat.....	16
a. Pengertian Salat	16
b. Dasar Hukum Pelaksanaan Salat	18
c. Syarat-syarat Salat	19
d. Rukun Salat.....	22
e. Sunah Salat	23
f. Sejarah, Hikmah dan Faedah Salat	25
3. Hakikat Salat Berjamaah.....	27
a. Pengertian Salat Berjamaah	27

b. Hukum Salat Berjamaah	28
c. Syarat-syarat Salat Berjamaah	28
d. Sunnah-sunnah Salat Berjamaah.....	29
e. Tata Cara Pelaksanaan Salat Berjamaah	29
f. Salat Berjamaah bagi Wanita	30
B. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
F. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Singkat SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan	39
2. Visi Misi dan Tujuan SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan....	41
3. Struktur Organisasi SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan	42
4. Identitas Sekolah SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan	43
B. Temuan Khusus.....	44
1. Kondisi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan	44
2. Motivasi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan	53
3. Dukungan Guru Pengurus Asrama Sekolah Terhadap Motivasi Salat Berjamaah Siswa Nurul Ilmi Padangsidempuan	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia membutuhkan keimanan untuk membantunya memperoleh ketentraman hidup. Keimanan memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa keimanan manusia akan cenderung untuk melakukan hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan fitrah manusia sebagai khalifah dan hamba Allah.

Salah satu ibadah yang paling penting dalam Islam adalah salat. Salat menurut bahasa artinya doa, atau doa untuk kebaikan. Sedangkan menurut syariat, salat adalah sejumlah ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan salat menurut pengertian syariat karna ia mengandung doa. Salat merupakan ibadah yang paling utama dan paling jelas petunjuknya, paling terkenal dikalangan manusia, dan paling banyak manfaatnya untuk jiwa. Kaum muslimin sepakat bahwa salat wajib atas setiap muslim yang baligh, berakal, dan bersih. Artinya, tidak haid atau nifas, tidak gila atau pingsan. Salat yang diwajibkan ada lima waktu yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya.¹

Salat berjamaah adalah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa

¹Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 307-311.

syarat yang ditentukan.² Salat berjamaah sering juga dikatakan sebagai salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih dan terdiri dari imam dan makmum dengan persyaratan tertentu. Islam secara jelas menggambarkan dan menjelaskan salat berjamaah dapat dipandang sebagai bentuk ibadah utama, seperti yang tercantum dalam hadis Nabi Muhammad SAW, dalam hadis tersebut dikatakan bahwa “keutamaan dari pada salat berjamaah itu lebih utama dari pada salat sendirian dengan kelipatan 27 derajat”.

Sistem sekolah *full day school* dan *boarding school* merupakan kebanyakan kemauan dari orang tua sendiri, bukan dari siswa itu sendiri, orang tua mengharapkan anaknya akan mendapatkan pengajaran dan pendidikan yang baik atau yang seperti diharapkan orang tua. Pada akhir-akhir ini sistem sekolah *full day school* dan *boarding school* mengalami penurunan, karna berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem sekolah ini terutama pada masalah salat siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan bahwa, sekolah tersebut memiliki sistem sekolah *full day school* dan *boarding school*. *Full day school* yaitu sekolah sehari penuh, dimulai dari pagi hari hingga sore hari, namun tidak sampai menginap. Sedangkan *boarding school* merupakan sekolah dengan *boarding* (asrama),

²Fachrul Razi, *Tuntunan Pelajaran Shalat Lengkap Berikut Juz Amma* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1995), hlm. 173-174.

dimana peserta didik dan juga guru pengurus asrama sekolah tinggal di asrama yang berada di dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Di SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan kegiatan salat berjamaah siswa sangat ditekankan untuk dilaksanakan, yang bertujuan membiasakan siswa dalam menunaikan kewajiban yaitu ibadah salat dan termasuk pengalaman atau praktek Pendidikan Agama Islam. Dengan harapan siswa akan terlatih sebagai imam salat berjamaah dan merasa bahwa salat itu merupakan suatu kebutuhan. Kondisi salat berjamaah di SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan pada salat zuhur dan ashar pelaksanaannya tidak ditekankan, karena waktu pada salat zuhur dan ashar masih dalam lingkup jam pelajaran sekolah. Kemudian faktor lainnya karena yang mendominasi salat berjamaah zuhur dan ashar itu adalah siswa *full day*. Di sekolah tersebut juga memiliki hukuman atau sanksi bagi siswa *boarding* (asrama) yang tidak ikut melaksanakan salat secara berjamaah. Misalkan ketika salah satu dari siswa tersebut terlambat datang untuk melaksanakan salat secara berjamaah, maka petugas yang telah ditetapkan akan mencatat nama siswa yang terlambat tersebut, kemudian setelah selesai salat maka akan diberi hukuman atau sanksi seperti *push up* ataupun *sit up*. Sedangkan siswa yang kedapatan salat di asrama dan tidak ikut salat secara berjamaah di mesjid tanpa alasan tertentu, maka hukumannya lebih berat dibandingkan yang terlambat datang mengikuti salat berjamaah di mesjid, hukuman atau sanksinya yaitu akan dipajang di depan asrama.

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang.

“Winkels mengemukakan yang dikutip dalam buku Eveline Siregar dan Hartini Nara bahwa motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tertentu.”³

Maka dari itu motivasi dan bimbingan dari seorang guru pengurus *boarding* (asrama) di sekolah sangatlah penting, karena pada hakikatnya guru mempunyai tugas untuk membina, mengawasi, dan memberikan ilmu pada anak didiknya. Kegiatan salat berjamaah dapat terlaksana dengan baik, jika dimaksimalkan melalui motivasi, guna meningkatkan pelaksanaan salat berjamaah siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik diharapkan lebih menyadari betapa besarnya manfaat salat berjamaah.

Guru mempunyai tugas yang sangat dominan dan penting, sehingga siswa sering kali menjadikan guru sebagai sosok yang sangat patut untuk diteladani. Selain itu seorang guru mempunyai tugas dalam proses pembinaan yaitu memberikan motivasi dan menjadi konsultan terhadap siswanya. Dengan guru memberikan motivasi kepada siswanya, maka siswa itu akan semakin giat dalam hal kegiatan yang berguna dan bermanfaat.

Dari berbagai uraian dan latarbelakang di atas yang menggerakkan hati penulis untuk membuat dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Motivasi Salat Berjamaah Siswa SMA NURUL ILMI Padangsidempuan”**.

³Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 49.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada masalah motivasi salat berjamaah siswa boarding (asrama) putra-putri di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman tentang maksud pembahasan dari skripsi ini, maka ada hal-hal yang perlu diberi penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam judul sekaligus menjelaskan fokus masalahnya, yaitu:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu daya yang mendorong siswa untuk melaksanakan salat secara berjamaah. Kemudian guru yang memberikan motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang ada di asrama sekolah atau pengurus asrama yang ada di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.
2. Salat merupakan rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah, wajib dilakukan setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu. Salat berjamaah adalah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa

⁴ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

syarat yang ditentukan.⁵ Salat berjamaah yang dimaksud disini yaitu salat wajib lima waktu yang meliputi salat Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Tetapi di SMA Nurul Ilmi ini salat Zuhur dan Ashar tidak terlalu ditekankan pelaksanaannya, karna pada waktu salat zuhur dan ashar masih berada pada lingkup jam pelajaran sekolah.

3. Siswa adalah makhluk individual atau siswa adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya.⁶ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa atau putra-putri yang *boarding* (asrama) atau sekolah yang membutuhkan durasi lebih lama yang disebut *boarding school*. Sekolah ini merupakan sistem sekolah dengan menggunakan asrama, dimana siswa, guru pengurus asrama tinggal bersama di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagaimanakah kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?

⁵ Fachrul Razi, *Op.Cit.*, hlm. 173-174.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 143.

3. Bagaimanakah dukungan guru pengurus asrama sekolah terhadap motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.
2. Mengetahui motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.
3. Mengetahui dukungan guru pengurus asrama sekolah terhadap motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis yaitu:
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam.
 - b. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.
2. Secara praktis yaitu:
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam penelitian.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan referensi untuk kajian lebih dalam tentang motivasi salat berjamaah.
 - c. Bagi siswa-siswi, supaya menjadi masukan yang berguna bagi dirinya untuk kemudian dapat diambil manfaatnya dan diamalkan dalam kegiatan belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latarbelakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian, sesuatu yang dihasilkan dalam penelitian tersebut dan adanya manfaat bagi penulis dan bagi lembaga pendidikan yang telah diteliti dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari landasan teori, agar melengkapi skripsi yang telah dibahas dan mempermudah para pembaca dan penulis dalam memahami judul skripsi. Serta adanya penelitian terdahulu untuk melihat seberapa banyak penelitian yang sudah ada diteliti tentang masalah salat berjamaah dan adanyakerangka pikir dalam penelitian ini.

Bab III terdiri dari metodologi penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data. Semua hal tersebut untuk mempermudah peneliti serta pembaca dalam memahami dan mengklasifikasikan judul skripsi tersebut kedalam jenis metodologi penelitian apa dan sebagainya.

Bab IV adalah hasil dari penelitian itu sendiri Bab V adalah berisikan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian dan diakhiri dengan pengajuan saran-saran dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang.

“Winkels mengemukakan yang dikutip dalam buku Eveline Siregar dan Hartini Nara bahwa motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tertentu”.¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.²

¹Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 49.

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 73-75.

Pengertian motivasi juga dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan seseorang dalam mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Mardianto proses motivasi itu ada tiga langkah yaitu:

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan ketegangan atau *tension*.³
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian tujuan yang akan mengendalikan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan. Pada setiap proses tersebut, seseorang harus selalu diberi kondisi yang baik, artinya ia jangan sekali-kali melakukan sesuatu atas dasar tekanan, atau tuntunan yang berlebihan, suasana yang nyaman, dengan cara seperti itu motivasi dapat dikelola, dikendalikan, diarahkan sesuai dengan yang diinginkan oleh pendidik.

b. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan

³Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 181.

tertentu.⁴ Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latarbelakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.⁵

c. Fungsi Motivasi

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 73.

⁵*Ibid.*, hlm. 74.

d. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam dan jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Seperti dorongan untuk makan, minum, bekerja dan sebagainya.
- b) Motif-motif yang dipelajari maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dan Woodworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernapas dan lain sebagainya.
- b) Motif-motif darurat, seperti dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif, hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif-motif ini karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua yakni;

- a) Motivasi jasmaniah, yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu.
- b) Motivasi rohaniyah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada diri manusia terbentuk melalui empat momen seperti momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

Dari beberapa kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha yang dilakukan seorang guru dalam mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan pada awalnya. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi itu memiliki tiga komponen pokok yaitu:

- a) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respo-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

- b) Mengarahkan, maksudnya mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c) Menopang, artinya memotivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁶

e. Bentuk-bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motif-motif dalam kegiatan belajar di sekolah seperti:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁷ Contoh motifnya yaitu:
 - a) Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
 - b) Mengetahui hasil, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

⁶Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 183-184.

⁷Sardiman, *Op Cit.*, hlm. 85-91.

- c) Minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.⁸
- 2) Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.⁹ Contoh motifnya yaitu:
- a) Pemberian tugas, metode ini populer dengan sebutan pekerjaan rumah (PR), sebetulnya bukan hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan di sekolah, perpustakaan, laboratorium, mushalla, mesjid dan tempat-tempat lainnya.
- b) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- c) Hadiah, dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.
- d) Hukuman, sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- e) Memberi ganjaran atau pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

⁸Sardiman, *Op Cit.*, hlm. 92-94.

⁹Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.

Pujian itu adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.¹⁰

- f) Saingan atau kompetisi, persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru berusaha menciptakan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- g) Memberi ulangan, memberi ulangan merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya jikalau ingin ulangan diberitahukan terlebih dahulu kepada para siswa.¹¹

2. Hakikat Salat

a. Pengertian Salat

Kata “salat” seringkali diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan kata “sembahyang” dan seringkali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka. Hal ini dikenal dalam semua umat beragama, baik Islam maupun lainnya, dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda. Kata salat

¹⁰Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 165.

¹¹Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 29.

menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat”. Berdoa yang dimaksud dalam penelitian adalah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bersalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah SWT. Secara istilah salat diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Salat merupakan ibadah yang istimewa dalam Agama Islam, baik dilihat dari perintah yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW secara langsung dari Allah SWT maupun dilihat dari dimensi yang lain. Salat itu disebut juga sebagai tiang agama, yang sekaligus menjadi ciri Islam dan juga pembeda antara kafir dan muslim, serta amal ibadah yang pertama kali akan ditimbang di hari akhirat. Melalui ibadah manusia selalu terdorong untuk menguatkan imannya kepada Allah, dan menetapkan wujudnya serta mengakui bahwa ia selalu melihat, mendengar dan mengetahui segala ucapan, tingkah laku, dan perbuatan hambaNya.

Salat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba

terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT. Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.¹²

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Salat

Dasar hukum pelaksanaan salat dapat dilihat dalam berbagai ayat Al-Qur`an dan hadis Nabi Muhammad SAW, ada 99 ayat dalam Al-Qur`an yang menyebut kata salat, diantaranya yaitu pada surah Al-Baqarah:43 yang berbunyi¹³

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارَكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah:43)

¹²Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Prenada Media, 2003), hlm.173-175.

¹³*Ibid.*, hlm. 176.

c. Syarat-syarat Salat

Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan salat, yaitu syarat wajibnya salat dan syarat sahnya salat, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Syarat wajibnya salat

Syarat wajib yaitu syarat yang mewajibkan seseorang untuk melakukan salat. Seseorang yang telah memenuhi syarat itu wajib melakukan salat. Sebaliknya, seseorang yang tidak memenuhi syarat wajib itu, tidak wajib melakukan salat. Secara singkat, syarat wajib itu ada tiga, yaitu muslim, balig dan berakal.

a) Muslim (orang Islam)

Salat itu diwajibkan atas setiap orang Islam, yaitu seseorang yang telah mengaku atau menyatakan dirinya Islam, baik laki-laki maupun perempuan.

b) Balig

Orang-orang yang sudah balig diwajibkan untuk melakukan salat. Yang dimaksud dengan balig ialah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, seperti salat, puasa, dan lain-lain. Seseorang yang balig adalah yang sudah mencapai umur sembilan tahun.

c) Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan salat.

Yang berakal yang dimaksud di sini ialah orang-orang yang akalanya sehat dan waras.

2) Syarat sahnya salat

Syarat sahnya salat, yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang, sehingga salat yang dilakukannya dipandang sah menurut hukum (syariat). Seseorang yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat itu salatnya dinyatakan tidak sah. Syarat-syarat sahnya salat, yaitu:

- a. Masuknya waktu salat, sebelum melakukan salat, seseorang harus mengetahui dengan pasti apakah waktu salat yang hendak dilakukannya sudah masuk atau belum. Sesuatu salat dinyatakan sah apabila dilakukan sesuai dengan waktunya.
- b. Suci dari dua hadas, hadas kecil dan hadas besar. Seseorang dianggap bersuci dari hadas kecil apabila seseorang itu telah berwudhu. Orang yang tidak berwudhu adalah orang yang tidak berhadas kecil. Seseorang dianggap berhadas besar apabila seseorang berada dalam keadaan junub, haid, dan nifas.
- c. Suci dari najis, untuk melakukan salat seseorang harus suci dari najis, baik najis yang melekat pada badan, pada pakaian, maupun pada tempat salat.

- d. Menutup aurat, yaitu sesuatu atau bagian-bagian dari badan yang harus ditutup dan diharamkan untuk dilihat. Aurat laki-laki ialah sesuatu yang terdapat antara pusat dan lutut, aurat perempuan adalah seluruh badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- e. Menghadap kiblat, seseorang yang melakukan salat harus mengarahkan wajahnya kearah kiblat.
- f. Dengan niat, salat dinyatakan sah apabila dilakukan dengan niat. Niat salat dilakukan pada saat melakukan takbiratul ihram. Karena niat merupakan salah satu syarat sahnya salat.
- g. Tertib menunaikan salat, salat menurut jenisnya harus dilakukan secara tertib, yang dahulu didahulukan dan yang di belakang dilakukan di belakang, tidak boleh bolak-balik.
- h. Tertib melakukan gerakan salat. Segala gerakan serta urutan perbuatan dalam salat harus dilakukan secara berturut-turut mulai dari niat sampai dengan salam, tidak dapat dibolak-balik.
- i. Meninggalkan ucapan-ucapan lain di luar ucapan-ucapan salat. Bacaan yang diucapkan dalam setiap gerakan salat telah ditentukan oleh para ulama, mulai dari ucapan takbir sampai ucapan salam.
- j. Meninggalkan gerakan lain selain gerakan salat. Gerakan salat telah ditentukan berdasarkan tuntunan syariat, dimulai mengangkat kedua tangan sampai dengan memalingkan kepala kearah kanan dan kiri ketika mengucapkan salam.

k. Meninggalkan makan dan minum. Selama berlangsungnya salat, seseorang tidak boleh makan dan minum.¹⁴

d. Rukun salat

Rukun berasal dari kata Bahasa Arab, menurut pengertian Bahasa Arab, rukun dapat diartikan sebagai tiang, sandaran, kekuatan dan sudut. Rukun menurut pengertian istilah adalah bagian atau unsur yang sama sekali tidak dapat dilepas dari sesuatu yang lain, dan jika unsur itu terlepas, maka sesuatu yang lain itu tidak bermakna sama sekali. Rukun salat dapat diartikan sebagai bagian atau unsur yang tidak dapat dilepaskan dari salat, dan apabila rukun itu terlepas, maka salat seseorang dinilai tidak sah. Rukun-rukun salat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Niat, yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melakukan salat.
- 2) Takbiratul ihram, yaitu mengucapkan “*Allahu Akbar*” pada saat memulai melakukan salat.
- 3) Berdiri bagi yang mampu, yaitu bahwa salat pada dasarnya dilakukan dalam keadaan berdiri bagi yang mampu.
- 4) Membaca Al-Fatihah bagi setiap orang yang salat (kecuali yang uzur).
- 5) Ruku dengan tuma`ninah, yaitu membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.

¹⁴Ibid., hlm. 195-201.

- 6) Iktidal dengan tuma`ninah, yaitu bangkit dari ruku dan kembali tegak lurus.
- 7) Sujud dua kali dengan tuma`ninah. Sujud, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung di atas lantai.
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma`ninah, yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud yang kedua.
- 9) Membaca tasyahhud akhir, yaitu mengucapkan ucapan-ucapan tertentu pada saat duduk tasyahhud.
- 10) Duduk pada saat tasyahhud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahhud akhir.
- 11) Salawat kepada nabi sesudah tasyahhud akhir (dalam keadaan duduk), yaitu bacaan salat yang dibaca pada saat tasyahhud akhir
- 12) Salam, yaitu mengucapkan *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.
- 13) Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan itu secara berturut-turut.

e. Sunah Salat

Yang dimaksud dengan sunah salat ialah hal-hal yang jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa (tidak mendapat pahala). Hal-hal yang disunahkan dalam salat terdiri atas:

- 1) Mengangkat kedua tangan untuk takbir ihram.

- 2) Membuat jarak antara takbir ihramnya makmum dan imam.
- 3) Meletakkan tangan kanan di atas punggung tangan kiri.
- 4) Memandang kearah tempat sujud.
- 5) Membaca doa iftitah.
- 6) Membaca *isti`adzah*.
- 7) Membaca *amin*.
- 8) Membuat jarak (sekitar 1 jengkal) antara dua telapak kaki sewaktu berdiri.
- 9) Membaca surah sesudah Al-Fatihah.
- 10) Bertakbir, ketika ruku, sujud, bangkit dari sujud, dan ketika berdiri.
- 11) Mengucapkan *sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu*.
- 12) Meletakkan kedua lutut, lalu kedua tangan, lalu muka secara berturut-turut ketika hendak sujud.
- 13) Melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan sujud, seperti meletakkan muka di antara kedua tapak tangan, merenggangkan antara perut dan paha, kedua siku dari samping kiri kanan, bertasbih dalam sujud, dan berdoa dalam sujud.
- 14) Duduk di antara dua sujud.
- 15) Berdoa di antara dua sujud.
- 16) Tasyahhud pertama.
- 17) Meletakkan kedua tangan di atas dua paha.
- 18) Salawat kepada nabi dan keluarganya pada tasyahhud pertama.

- 19) Berdoa sesudah bacaan salawat kepada nabi.
- 20) Menoleh kekanan dan ke kiri pada saat pengucapan salam.
- 21) Meringankan bacaan salam kedua.
- 22) Ada tenggang waktu antara salam imam dan makmum.
- 23) Makmum masbuq menunggu selesai imam menyelesaikan dua salam.¹⁵

f. Sejarah, Hikmah dan Faedah Salat

Salat mulai diwajibkan pada malam Isra` dan Mi`raj, malam 27 Rajab, lebih kurang lima tahun sebelum hijrah. Salat pada mulanya ditetapkan jumlahnya 50 kali sehari semalam, lalu jumlah itu dikurangi sehingga menjadi lima kali sehari semalam. Ini berarti bahwa salat lebih awal diwajibkan oleh Allah dibandingkan dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

Salat merupakan kewajiban yang paling besar setelah dua kalimat syahadah. Begitu besarnya persoalan salat ini, sehingga Rasulullah menyatakan bahwa untuk membedakan antara seorang muslim dan seorang kafir adalah meninggalkan salat. Ini berarti bahwa keIslaman seseorang dapat diwujudkan dengan mengerjakan salat.

Salat mengandung banyak faedah. Dengan salat, seorang hamba melakukan ikatan perjajian dengan Tuhannya, menyatakan kehambaannya kepada Allah, menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah, sambil mengharapkan keamanan, ketenangan (sakinah), keselamatan dan pangkuan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 201-206.

ilahi, yaitu jalan untuk mencapai kemenangan, keberuntungan, dan menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kesalahan.

Salat menimbulkan dampak yang amat besar, baik bagi individu maupun kelompok (masyarakat). Dampaknya sebagai berikut:

- 1) Untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Memperkuat jiwa dan motivasi.
- 3) Untuk menyatakan keMahatinggihan Allah.
- 4) Menimbulkan ketenangan jiwa.
- 5) Menjaukan diri dari kelalaian mengingat Allah.
- 6) Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
- 7) Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan, dan kemuliaan.
- 8) Membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal yang positif.
- 9) Melatih untuk membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur.

Diantara dampaknya terhadap masyarakat ialah:

- a) Mengakui akidah yang universal bagi setiap anggota masyarakat dan memperkuat jiwa mereka.
- b) Latihan untuk mengatur ketertiban dalam masyarakat.
- c) Memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok.
- d) Menanamkan ikatan persaudaraan yang kuat.
- e) Menyatakan solidaritas sosial yang kuat.

- f) Menyatukan persepsi sosial yang digambarkan sebagai satu tubuh.
- g) Menyatukan fenomena kesamaan dan kesejajaran.
- h) Memperkuat barisan dan ucapan.
- i) Latihan untuk patuh terhadap persoalan-persoalan yang bersifat umum.
- j) Untuk mencapai tujuan yang sama.¹⁶

Masih banyak dampak lain yang dapat ditimbulkan oleh salat ini, baik bagi kehidupan individu maupun dalam masyarakat.

3. Hakikat Salat Berjamaah

a. Pengertian Salat Berjamaah

Salat berjamaah ialah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih dan terdiri dari imam dan ma`mum dengan persyaratan tertentu. Orang yang diikuti dalam salat berjamaah adalah orang yang berdiri paling depan yang disebut sebagai imam dan orang yang mengikuti dibelakang disebut sebagai ma'mum.¹⁷

Melakukan salat berjamaah di mesjid atau mushalla diharapkan akan mengalihkan perhatian seseorang dari kesibukan yang sudah menyita segala energi yang ada dalam diri seseorang. Motivasi menegakkan salat bersumber dari kesadaran diri untuk menghamba kepada Allah SWT dengan rukun atau gerakan salat itu sendiri. Dengan adanya hal ini, sehingga saat melakukan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 180-182.

¹⁷ Ahmad Taufik, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2004), hlm.

salat pikiran dan mental tertata sedemikian rupa, sehingga perasaan bathin menjadi tenang, hening dan khusyu'.

b. Hukum Salat Berjamaah

Salat berjamaah hukumnya sunnah mu'akkad yaitu sunnah yang istimewa atau sunnah yang dianjurkan. Pahalanya 27 derajat kali dibandingkan dengan salat sendirian.

Rasulullah Saw bersabda:

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع و عشن بين درخة

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. berkata: bahwa Rasulullah Saw telah bersabda: "Salat berjamaah lebih utama pahalanya dari pada salat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat lebihnya dibandingkan dengan salat sendirian". (H.R. Bukhari dan Muslim).¹⁸

c. Syarat-syarat Salat Berjamaah

Syarat-syarat salat berjamaah adalah antara lain:

- 1) Menyengaja (niat) mengikuti imam.
- 2) Mengetahui segala yang dikerjakan imam, misalnya berpindahnya rukun ke rukun yang lain.
- 3) Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi perempuan yang di mesjid hendaklah didindingi dengan kain.

¹⁸Moh. Rifa'i, *Fqih Islam* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), hlm. 145-146.

- 4) Jangan mendahului imam dalam takbir dan jangan juga melambatkan diri untuk mengikuti imam.
- 5) Jangan terdepan atau sama tempatnya dengan imam.
- 6) Jarak antara imam dan ma'mum atau antara ma'mum dengan baris ma'mum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.¹⁹

d. Sunnah-sunnah dalam Salat Berjamaah

Adapun sunnah-sunnah dalam salat berjamaah antara lain:

- 1) Meluruskan shaf (barisan) dan tidak membiarkan shaf berenggang.
- 2) Berdiri pada shaf yang terdepan dan jika dapat shaf yang pertama, kemudian pada shaf belakangnya yang terdepan lainnya.
- 3) Jika berjamaah dilakukan oleh dua orang saja, maka disunnahkan bagi ma'mum berdiri pada shaf yang sebelah kanan imam.
- 4) Imam menyaringkan suara takbir menguatkan suara "*sami'allahuliman hamidah*" dan menguatkan salam.²⁰

e. Tata Cara Pelaksanaan Salat Berjamaah

Salat berjamaah dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Orang yang menjadi imam itu cara salatnya sama dengan orang yang salat sendiri, tetapi perlu ia berniat bahwa ia jadi imam. Orang yang menjadi pengikut atau makmum wajib mengikuti semua bacaan dan gerakan atau

¹⁹*Ibid.*, hlm. 149-150.

²⁰*Ibid.*, hlm. 154-156.

perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan takbiratul ihram sampai salam, melainkan tiga hal:

- 1) Kalau imamnya baca Surah Al-Fatihah dengan suara yang nyaring hendaklah makmum dengar saja, tidak boleh turut membaca. Begitu juga diwaktu imam membaca surat pendek.
- 2) Apabila imam selesai membaca Al-Fatihah dengan suara dengan suara yang nyaring, setelah membaca “*waladdollin*” hendaklah makmum sambut dengan ucapan “*aamiin*”.
- 3) Ketika imam bangkit dari ruku’ dengan mengucapkan “*samiiallohu liman hamidah*”, maka makmum tidak boleh mengucapkan perkataan itu, tetapi hendaklah ia sambut dengan ucapan “*robbana walakalhamdu*”.²¹

f. Salat Berjamaah bagi Wanita

Salat berjamaah ini diwajibkan bagi laki-laki saja dan tidak pada wanita, dengan perolehan pahala sebanyak duapuluh tujuh kali lipat jika dibandingkan dengan salat sendiri. Dengan demikian, salat bagi wanita muslimah yang dikerjakan dirumah lebih baik dari pada salatnya dimesjid.²²

Islam telah memberikan keringanan kepada wanita untuk tidak mengikuti salat berjamaah dimesjid. Tapi pada waktu yang sama Islam juga memperbolehkannya keluar rumah ke mesjid untuk mengikuti salat

²¹Irwan Nasution, *Buku Ajar Praktikum Ibadah* (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2010). hlm. 66-67.

²²Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Op Cit.*, hlm. 156.

berjamaah. Begitulah yang pernah dikerjakan sahabat wanita yang salat dibelakang Rasulullah SAW.²³

Rasulullah Saw bersabda:

لا تمنصوا نساءكم المساجد و خد بيوتهم فيؤمنن جيو لمن

Artinya: Janganlah kamu melarang wanita-wanita untuk pergi kemesjid, (karena) rumah mereka lebih baik untuk mereka (salat). (H. R. Ahmad dan Abu Dawud).²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yaitu antara lain:

1. Skripsi Zul Hamri yang berjudul “Peranan Orang Tua Membina Anak Suku Nias Muslim Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan dalam Pelaksanaan Ibadah Salat” Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan ibadah salat anak secara umum tergolong rendah misalnya banyak diantara mereka suka diluar rumah saat waktu salat. Beberapa orang dilakukan masih bersifat lemah. Pandangan orang tua dalam membina pelaksanaan ibadah salat anak masih memiliki perbedaan persepektif disebabkan usaha mencari nafkah yang berbeda, keadaan usaha orang tua terlihat lemah karena kurangnya kesungguhan membina pelaksanaan salat anak. Hambatan orang tua dalam membina pelaksanaan ibadah salat anak adalah faktor ekonomi, jarak masjid

²³ Muhammad Ali Al-Hasyimy, Eveline Siregar, *Jati Diri Wanita Muslimah* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 1997), hlm. 29.

²⁴Moh.Rifa’I, *Op.Cit.*, hlm. 147.

dengan rumah, kurangnya pengetahuan orang tua dalam membina salat anak. Upaya yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan ibadah salat adalah memberikan bimbingan, arahan dan mengontrol anak agar selalu melaksanakan salat.

2. Skripsi Emmi Yunita Hasibuan yang berjudul: “Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Melaksanakan Ibadah Salat di MIN 2 Padangsidempuan.” Hasil penelitiannya adalah upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa melaksanakan ibadah salat yaitu dengan memberikan pemahaman tentang salat pada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa salat berjamaah dilingkungan sekolah, memberikan apresiasi, pengawasan, arahan, mengevaluasi salat siswa, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Sedangkan upaya orang tua dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah salat yaitu mengajarkan kepada anak tata cara salat, menjelaskan keutamaan salat, memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah dan hukuman.
3. Skripsi Ummu Roisyah Pohan yang berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Salat Siswa SMAN 5 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini adalah bahwa usaha atau strategi yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam membuat siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah salat baik sendiri dan berjamaah di mushallah sekolah, mewajibkan salat zuhur berjamaah di mushallah sekolah, membuat buku tentang kegiatan salat bagi siswa, bekerja sama dengan guru-guru lainnya,

melengkapi sarana dan prasarana untuk salat, memotivasi siswa bahwa salat itu kewajiban bagi umat Islam, melakukan *moving class* (membuat pelajaran di luar kelas), dan bukan belajar di kelas saja tetapi juga belajar di mushallah agar siswa tidak merasa bosan. Sedangkan kendala-kendalanya adalah masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, siswa yang belum terbiasa melaksanakan salat, fasilitasnya kurang apa lagi untuk berwudhu, kurangnya kerja sama antara guru agama Islam dengan orang tua siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.² Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah

“metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang”.³

Dengan demikian penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di SMA NURUL ILMI Padangsidempuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NURUL ILMI Padangsidempuan yang bertempat di JL. BM. Muda No.05, KEL. Padangmatinggi Lestari, KEC.

¹Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

Padangsidimpunan Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini mulai bulan April 2016 sampai Oktober 2016.

C. Sumber Data

Instrumen penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah sekaligus penanggungjawab di SMA Nurul Ilmi Padangsidimpunan.
- b. Guru pengurus *boarding* (asrama) SMA Nurul Ilmi Padangsidimpunan.
- c. Siswa *boarding* (asrama) SMA Nurul Ilmi Padangsidimpunan yang berjumlah 75 orang, putra sebanyak 35 dan putri sebanyak 40 orang.
- d. Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dan sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan pedoman pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁴ Dengan demikian penulis melakukan pengamatan secara langsung tentang motivasi salat berjamaah siswa untuk melihat kondisi siswa ketika pelaksanaan salat berjamaah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik.

⁴Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵ Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan kepala sekolah, guru pengurus asrama dan siswa, dengan harapan dan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi salat berjamaah siswa di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasinya yaitu dengan mengambil data yang dibutuhkan dari papan administrasi atau buku profil SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, daftar hadir siswa dan daftar catatan siswa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁵Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT RinekaCipta, 1993), hlm. 202.

1. Perpanjangan waktu penelitian yaitu keikutsertaan peneliti memerlukan waktu yang lama dalam pengumpulan data di lapangan untuk mendapatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan waktu peneliti dapat menguji ketidak benaran, data yang baik berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.
3. Triangulasi yaitu pencarian peneliti dengan cepat terhadap pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran pada bukti yang telah ada. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi dan membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

F. Teknik Data

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya sama dengan analisis data Miles Huberman yaitu

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan masalah, sehingga member gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
4. Data yang telah dipaparkan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.⁷
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Berawal dari sejarah perjuangan Bapak Pendiri Yayasan Perguruan BM. Muda di daerah Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan dalam bidang pendidikan dan amanah beliau kepada anak-anaknya semasa hidup tentang harta warisan peninggalannya. Bahwa setelah beliau meninggal dunia, maka dipesankannya agar harta warisan tersebut dimanfaatkan untuk dunia pendidikan. Oleh karena itulah, setelah sekian lamanya bergelut menyantuni siswa yang berprestasi namun kurang mampu, sekaligus tetap membantu sejumlah sekolah atau Madrasah di sekitar Tapanuli Selatan (26 Madrasah).

SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan yang berstandar Nasional (SSN) adalah salah satu dari beberapa sekolah milik yayasan yang didirikan oleh keluarga besar BM. Muda Siregar pada tahun 1995. Sekolah ini didirikan karena melihat banyaknya anak-anak berpotensi dan berprestasi yang berada di luar Kota Padangsidimpuan atau daerah terpencil yang memiliki kemauan belajar keras dan bercita-cita tinggi namun terkendala karena keadaan ekonomi keluarganya yang tidak mampu. Atas keprihatinan tersebut maka keluarga besar

BM. Muda mendirikan sekolah yang sama sekali tidak memungut biaya apapun atau gratis.

Yayasan menyediakan subsidi untuk segala kebutuhan siswa-siswi berprestasi tersebut termasuk tempat tinggal atau asrama, makan, pakaian seragam, buku-buku dan lain-lain. Bantuan dari yayasan juga berlanjut sampai siswa-siswi tersebut lulus dari Perguruan Tinggi Negeri yang Alhamdulillah sudah tersebar luas dan menyelesaikan studinya di PTN bergengsi seperti UI, STAN, UGM, USU, UNAND, ITS, IPDN, UNSRI, UNSYIAH, UNIBRAW, TELKOM, ITB, IPB, dan lain-lain. Siswa-siswi tersebut mampu menunjukkan prestasinya dimata masyarakat, seperti memenangkan berbagai perlombaan baik yang akademis maupun non akademis.

Sebagaimana visi misi SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, siswa-siswi tersebut juga memiliki akhlakul karimah serta sopan santun karena di samping menjalankan kurikulum Pendidikan Nasional, sekolah ini juga menjalankan kurikulum kepesantrenan dan antara siswa putra dan siswa putrid ditempatkan secara terpisah baik dalam KBM maupun dalam aktivitas sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu, dengan adanya prestasi dan sikap santun siswa-siswi SMA Nurul Ilmi ternyata banyak mengandung animo masyarakat yang berasal dari keluarga yang berekonomi menengah ke atas untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, sehingga YPJ-SMA Nurul Ilmi dibuka juga untuk anak-anak berprestasi yang berasal dari keluarga menengah ke atas pada tahun 2002.

Namun, keterbatasan yayasan, maka anak-anak berprestasi tersebut tidak disubsidi tempat tinggal, makan, biaya pendidikan sebagaimana siswa-siswi dari keluarga tidak mampu. Untuk itu muncullah dua system pendidikan di SMA Nurul Ilmi yaitu *Boarding School* untuk siswa-siswi yang disubsidi dan *Fullday School* untuk siswa-siswi yang tidak disubsidi.

Walaupun beda dari segi bersubsidi dan tidak bersubsidi namun keduanya masih memiliki kualitas yang sama sesuai dengan visi misi SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Pada tahun 2006 SMA Nurul Ilmi diakreditasi dan memperoleh nilai "A" dan pada tahun 2010 sekolah ini kembali diakreditasi dan memperoleh nilai "A" juga.

Pada saat peneliti melakukan riset di SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan yang menjabat sebagai kepala sekolah yaitu Bapak Suyono, beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak bulan Juli 2014 sampai bulan Oktober 2016. Kemudian kepala sekolah SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan digantikan oleh Bapak Ramadhan dan hal itu sesuai dengan keputusan Yayasan Perguruan BM. Muda Nurul Ilmi Padangsidimpuan.

2. Visi Misi dan Tujuan SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan

- a. Visi : Mendidik siswa untuk menjadi generasi yang saleh, unggul dalam prestasi terampil, beriman, bertaqwa, dan untuk membangun masyarakat madani.

b. Misi : Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, untuk menciptakan generasi yang bermutu dan berakhlak mulia. Mengembangkan pembinaan, keterampilan dan kepemimpinan (*life skill dan leader skill*).

c. Tujuan:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pelaksanaan keagamaan menuju masyarakat madani.
- 2) Mengupayakan mutu akademik dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang Sains, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.
- 3) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa.
- 4) Terwujudnya lingkungan sekolah yang Islami, bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.
- 5) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan zaman.
- 6) Meningkatkan kompetensi, kinerja dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga kependidikan
- 7) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga sekolah dan masyarakat.

3. Struktur Organisasi SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Kepala Sekolah	: Suyono, S.Pd
Komite Sekolah	: Drs. Irwan Saleh Dalimunthe
Wakil Kepala Sekolah	:
-Bidang Kurikulum	: Elfira Rosa, S.Pd
-Bidang Kesiswaan	: Fandi Fahrozi, S.Pd
Tata Usaha	: Anita Siregar, SP
Operator	: Lina Yanti
Pembina OSIS	: Eli Dahniar, S.Pd
Ka. Perpustakaan	: Ade Irma Suryani, S.Pd
Penanggung Jawab Lab	:
-Komputer	: Komala Sari, S. Kom
-IPA	: Susilawati, S. Pd
-Bahasa	: Emmi Fitriani, S.Pd

4. Identitas SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Nama Sekolah	: SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan (<i>Islamic Boarding School dan Full Day School</i>)
Alamat	: JL. BM. Muda Kel. Padangmatinggi Lestari
Kecamatan	: Padangsidimpuan Selatan
Kota	: Padangsidimpuan

Ijin Kanwil Depdikbud : 224/105/KEP/1998

Jenjang Akreditasi : Akreditasi A

NDS : -

NSS : 302072002019

Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Islam Nurul Ilmi

Alamat Yayasan : JL. BM. Muda Padangmatinggi, Padangsidimpuan

Jumlah Kelas : 21 Kelas

Ruang Labolatorium IPA : 1

-Kelas I : 6 Kelas

Ruang Labolatorium Bahasa : 1

-Kelas II : 7 Kelas

Ruang Labolatorium Komputer : 1

-Kelas III : 8 Kelas

Jumlah Murid:

Kelas	LK	PR	Jumlah
X (Sepuluh)	76 Orang	92 Orang	168 Orang
XI (Sebelas)	60 Orang	137 Orang	197 Orang
XII (Duabelas)	80 Orang	145 Orang	225ang

B. TEMUAN KHUSUS

1. Kondisi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan

Salat berjamaah yang sering dilakukan oleh para siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan adalah salat lima waktu yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya. Hal ini dilaksanakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, misalnya apabila dalam satu mesjid ada yang salat berjamaah dan ada yang salat sendiri maka akan memungkinkan terjadinya masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah mengenai kondisi salat berjamaah siswa, mengatakan bahwa pada dasarnya salat berjamaah tidak termasuk kategori peraturan karena dalam agama kita sudah mengetahui salat berjamaah itu lebih besar pahalanya dibandingkan salat sendiri dan sebenarnya siswa sudah mengetahui hal tersebut, tetapi hanya menekannya saja dan dibuat secara tertulis bahwasanya salat berjamaah itu wajib dilaksanakan oleh siswa. Kemudian mengingat beberapa kondisi, seandainya ada salat berjamaah di mesjid kemudian ada yang salat sendiri-sendiri di mesjid atau di asrama dikhawatirkan ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Seperti ada barang yang hilang atau mungkin siswa cabut jadi pada jam-jam salat, akhirnya diwajibkan salat berjamaah.¹

Kondisi salat berjamaah siswa pada salat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya dapat diuraikan sebagai berikut:

¹ Suyono, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 12 Oktober 2016.

a. Kondisi salat berjamaah pada salat subuh para siswa sering terlambat dikarenakan banyaknya kegiatan malam yang harus mereka jalani. Hal ini sesuai dengan jadwal kegiatan malam yang peneliti temukan, bahwa jadwal ataupun daftar kegiatan malam yang harus mereka jalani memang banyak.² Namun meskipun demikian mereka tetap melaksanakan salat subuh karena mereka merasa malu ketika tidak melaksanakan salat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrama, mengatakan bahwa para siswa sering terlambat hal ini terjadi karena para siswa terkadang dikumpul sampai jam dua malam dengan berbagai kegiatan dan juga melaksanakan salat sunah tahajud.³

Wawancara dengan Bapak Asrama mengatakan kondisi salat berjamaah pada salat subuh siswa terlambat dikarenakan pada malam hari mereka ada kegiatan malam seperti ceramah yang disampaikan oleh Ibu Asrama ataupun Bapak Asrama. Ketika hendak melaksanakan salat subuh berjamaah siswa masih antri untuk mandi dan berwudhu, kemudian air yang tersedia tidak seimbang dengan siswa yang begitu banyak.⁴

Wawancara dengan Rostiayani mengatakan salat subuh siswa terlambat dikarenakan adanya kegiatan malam yang harus mereka ikuti dan

²Peneliti, *Observasi*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 15 Oktober 2016.

³Halimattussakdiah, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 14 Oktober 2016.

⁴Ustad Samin, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016.

membuat mereka kurang tidur dan terlambat untuk bangun, kemudian karena siswa harus mandi dan mengambil air wudhu untuk salat berjamaah.⁵

- b. Kondisi salat berjamaah pada salat zuhur dan ashar siswa melakukan salat berjamaah di mesjid, akan tetapi salat zuhur dan ashar tidak terlalu ditekankan kepada para siswa disebabkan masih dalam waktu jam pelajaran sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Asrama, mengatakan bahwa kondisi salat berjamaah yang dilakukan di mesjid pada umumnya yang difokuskan adalah salat subuh, magrib dan isya sedangkan salat zuhur dan ashar tidak terlalu di tekankan karena masih dalam jam pelajaran sekolah, jadi dibuat sebagai kewajiban akan tetapi tidak ditekankan.⁶

Wawancara dengan Bapak Asrama mengatakan salat berjamaah yang difokuskan di sekolah hanya salat subuh, magrib dan isya, sementara untuk salat zuhur dan ashar siswa masih dalam jam pelajaran sekolah, sehingga tidak dilakukan salat berjamaah, mereka hanya salat secara sendiri di mesjid maupun di asrama.⁷

Menurut pengamatan peneliti kondisi salat zuhur dan ashar pelaksanaannya yaitu ada yang salat berjamaah dan ada yang salat secara sendiri-sendiri. Mengingat siswanya terlalu banyak sementara fasilitas

⁵Rostiayani, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016.

⁶ July Rahayu, Pengurus Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 13 Oktober 2016.

⁷Ustad Samin, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016.

mesjidnya yang kurang luas dan yang mendominasi salat zuhur dan ashar itu adalah siswa *full day*.⁸

Mengenai tidak dilaksanakannya salat berjamaah pada salat zuhur dan ashar dikarenakan terlalu banyak siswanya maka hal inilah yang menyebabkan salat berjamaah tidak dilaksanakan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Zul Khoirun yang mengatakan bahwa terlalu banyaknya siswa dikarenakan siswa yang *full day* juga ikut melaksanakan salat berjamaah, makanya pada salat zuhur dan ashar tidak ditekankan untuk salat secara berjamaah.⁹

Wawancara dengan Siti Marni mengatakan yang mendominasi salat berjamaah zuhur dan ashar itu siswa *full day*, sementara siswa *boarding* bisa salat di asrama, kemudian ketika jam pelajaran selesai, azan di mesjid juga sudah selesai jadi tidak terkejutkan untuk melaksanakan salat berjamaah. Ketika salat di mesjid untuk berwudhu itu antri, kemudian setelah selesai salat siswa *full day* akan makan siang dan untuk siswa *boarding* mengambil nasi harus antri dikarenakan siswanya banyak.¹⁰

Wawancara dengan Indah Nala mengatakan pada salat zuhur itu merupakan jam pelajaran sekolah dan azanpun sudah selesai, jadi tidak terkejutkan untuk salat berjamaah. Pada salat ashar pulang sekolah itu jam 15.50, kemudian setelah pulang sekolah masih ada bimbingan sore bagi

⁸Peneliti, *Observasi*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 13 Oktober 2016.

⁹Zul Khoirun, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 11 Oktober 2016.

¹⁰Siti Marni, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

siswa *boarding* jadi tidak dapat untuk melaksanakan salat berjamaah. Sementara siswa *full day* setelah selesai jam pelajaran sekolah mereka langsung pulang dan dapat melaksanakan salat di rumah masing-masing. Hal lainnya dikarenakan siswa kurang khusyu dalam melaksanakan salat karena banyak orang yang lewat dari mesjid, jadi lebih baik salat di asrama.¹¹ Menurut pengamatan peneliti mesjid dengan jalan keramaian yang sering dilewati oleh siswa ketika pulang sekolah itu sangat dekat, jadi wajar saja ketika siswa beralasan tidak khusyu melaksanakan salat zuhur dan ashar di mesjid, dan mereka lebih memilih salat zuhur dan ashar di asrama.¹²

Wawancara dengan Fitri Handayani mengatakan bahwa perempuan lebih baik salat di dalam rumah atau asrama karena banyak gangguan ketika ke mesjid. Ditekankan ke mesjid karena untuk membina atau membiasakan untuk salat berjamaah dan pahalanyapun lebih banyak dibandingkan dengan salat sendirian. Salat zuhur itu yang mendominasi siswa *full day* karena siswaboarding dapat salat di asrama. Salat ashar siswa *full day* dan *boarding* sebahagian ada yang salat di mesjid dan ada siswa *full day* yang salat di rumah masing-masing.¹³

Wawancara dengan Rostiayani mengatakan bahwa pada salat berjamaah zuhur itu jarang dilaksanakan karena banyak siswa yang hendak

¹¹ Indah Nala, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

¹² Peneliti, *Observasi*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

¹³ Fitri Handayani, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

melaksanakan salat. Pada salat ashar dikarenakan siswa masih ada bimbingan sore jadi tidak dapat melaksanakan salat berjamaah.¹⁴

Sedangkan menurut pendapat yang lain yaitu hasil wawancara dengan Muhammad Baharuddin mengatakan bahwa pada saat melaksanakan salat berjamaah zuhur dan ashar sering dilakukan dua kali salat berjamaah, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang tidak memadai.¹⁵ Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa fasilitas yang ada di sekolah memang kurang memadai, hal yang paling menonjol adalah fasilitas kamar mandi, dimana standarnya 40 orang untuk satu kamar mandi maka hal ini yang membuat adanya kendala dalam hal urusan air.¹⁶

Berdasarkan penemuan peneliti masalah fasilitas kamar mandi yang kurang memadai dan mesjid yang kurang luas sehingga terkendala untuk melaksanakan salat berjamaah.¹⁷ Tetapi itu semua tergantung bagaimana carakita menggunakannya dan merawatnya, karena dimana bumi dipijak disitulah langit dijunjung, jadi jika dihadapan kita itulah yang ada maka itu jugalah yang harus kita pergunakan.¹⁸

- c. Kondisi salat berjamaah magrib di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan adalah masih ada siswa yang terlambat ke mesjid untuk mengikuti salat berjamaah.

¹⁴ Rostiayani, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

¹⁵ Muhammad Baharuddin, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 11 Oktober 2016.

¹⁶ Suyono, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 12 Oktober 2016.

¹⁷ Peneliti, *Observasi*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 13 Oktober 2016.

¹⁸ Suyono, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 12 Oktober 2016.

Hal ini terjadi karena mereka kekurangan air untuk berwudhu karena sebahagian air itu sudah digunakan juga untuk mandi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrama, mengatakan bahwa masih banyak siswa yang terlambat ke mesjid untuk melaksanakan salat berjamaah, hal ini terjadi karena siswa terkadang masih ada bimbingan sore, berada dilapangan dan sedang mandi serta masalah air, dimana air yang diperuntukkan untuk wudhu dipakai untuk mandi maka akan memungkinkan siswa terlambat ke mesjid untuk melaksanakan salat berjamaah.¹⁹

Wawancara dengan Bapak asrama mengatakan kondisi salat berjamaah siswa itu pada magrib siswanya ramai, meskipun masih ada siswa yang terlambat dikarenakan masih ada bimbingan sore atau aktifitas lainnya, namun pada salat magrib mereka sangat antusias untuk melaksanakan salat berjamaah.²⁰

Wawancara dengan Zul Khoirun mengenai kendala yang membuat mereka terlambat untuk melaksanakan salat berjamaah magrib di mesjid salah satu faktor yang memicu adalah pelaksanaan puasa sunnah seperti puasa senin dan kamis.²¹ Siswa yang berpuasa senin dan kamis setelah azan harus mengakhiri puasanya terlebih dahulu maka kemungkinan ia akan terlambat melaksanakan salat berjamaah di mesjid.

¹⁹ Halimattussakdiah, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 14 Oktober 2016.

²⁰ Ustad Samin, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

²¹ Zul Khoirun, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 11 Oktober 2016.

Para siswa juga harus pandai dan hafal mengenai waktu-waktu salat berjamaah yang dilakukan di mesjid, hal ini untuk membantu para siswa maupun yang lainnya agar tidak terlambat ke mesjid untuk melaksanakan salat berjamaah. Misalnya pada saat melaksanakan salat magrib berjamaah para siswa yang mau mandi harus mandi terlebih dahulu sebelum waktu magrib tiba ataupun para siswa yang masih di lapangan sebelum melaksanakan salat magrib berjamaah ia terlebih dahulu sudah meninggalkan lapangan tersebut dan bergegas untuk pergi ke mesjid dan melaksanakan salat berjamaah.

- d. Kondisi salat berjamaah pada salat isya lebih baik dibandingkan salat berjamaah yang lainnya karena sesudah melaksanakan salat isya berjamaah, siswa akan melaksanakan berbagai kegiatan malam di mesjid yang telah mereka tentukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing dan hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada kondisi salat berjamaah isya.²²

Wawancara dengan Bapak Asrama mengenai kondisi salat berjamaah siswa pada salat isya mereka juga sangat antusias seperti salat magrib, karena pada malam hari waktunya untuk berkumpul secara kekeluargaan dan adanya kegiatan di mesjid yang diisi dengan ilmu dan hal-hal yang bermanfaat dalam menambah kajian Islami siswa.²³

²² Peneliti, *Observasi*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 16 Oktober 2016.

²³Ustad Samin, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

Pada hakikatnya melaksanakan salat berjamaah dimesjid lebih banyak manfaatnya dibandingkan salat sendiri. Pada dasarnya fasilitas yang digunakan untuk melaksanakan salat berjamaah dimesjid harus digunakan dengan sebaik mungkin agar tidak ada kendala bagipara siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dimesjid.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengurus asrama sekolah, siswa dan pengamatan peneliti di sekolah SMA Nurul Ilmi Padangsidimpun sama-sama mengatakan bahwa kondisi salat berjamaahnya berbeda-beda yang dilakukan di sekolah tersebut, akan tetapi salat zuhur dan ashar tidak dilakukan secara berjamaah, yang ditekankan untuk salat berjamaah hanya salat subuh, magrib dan isya.

Kelas	Subuh	Magrib	Isya
X (Sepuluh)	50 %	75 %	99 %
XI (Sebelas)	80 %	80 %	99 %
XII (Duabelas)	99 %	85 %	99 %

2. Motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidimpun

Setiap melaksanakan sesuatu pasti seseorang atau beberapa orang harus memiliki motivasi terdahulu. Karena dengan adanya dorongan dari dalam maupun dari luar sesuatu yang ingin kita lakukan akan lebih mudah bagi kita untuk melaksanakannya.

Motivasi salat berjamaah yang dilakukan oleh siswa khususnya di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan adalah melaksanakan salat berjamaah lebih baik dan lebih banyak manfaatnya dibandingkan salat sendiri maka hal inilah yang pertama mendorong para siswa untuk melakukan salat berjamaah di mesjid. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa, anak-anak ataupun siswa sudah paham akan keutamaan salat berjamaah dibandingkan dengan salat sendiri.²⁴

Bentuk-bentuk motivasi salat berjamaah siswa dapat dibagi dalam dua kategori yaitu:

a. Motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam

- 1) Siswa termotivasi karena keinginan diri sendiri dan hal ini sesuai hasil wawancara dengan Muhammad Baharuddin mengatakan bahwa motivasi untuk melaksanakan salat berjamaah itu dari keinginan diri sendiri dan salat merupakan suatu kewajiban.²⁵
- 2) Siswa hanya mengharapkan hadiah (*reward*) hanya dari Allah SWT dan mereka juga sangat antusias untuk melaksanakan salat berjamaah ke mesjid. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa untuk melaksanakan salat berjamaah itu mereka sangat antusias untuk ke mesjid

²⁴Suyono, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 12 Oktober 2016.

²⁵Muhammad Baharuddin, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 11 Oktober 2016.

karena mereka merasa hal tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus mereka laksanakan.²⁶

- 3) Seiring berjalannya waktu siswa tidak lagi merasa terpaksa melaksanakan salat berjamaah di mesjid dan juga merupakan kesadaran dari masing-masing individu.²⁷
- 4) Wawancara dengan Nuri Wahidah mengatakan apabila tidak ke mesjid untuk melaksanakan salat berjamaah merasa ada yang kurang dalam hidup dan juga merupakan suatu kewajiban untuk melaksanakannya.²⁸
- 5) Wawancara dengan Fitri Handayani mengatakan dengan melaksanakan salat berjamaah di mesjid akan pandai mengatur waktu atau membagi waktu antara ke mesjid dengan waktu untuk aktifitas lainnya dan agar disiplin tepat waktu atau lebih menghargai waktu.²⁹

b. Motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar

- 1) Adanya konsekuensi yang didapatkan dari salat berjamaah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrama, mengatakan bahwa salat berjamaah subuh, magrib dan isya akan diabsen, setelah selesai salat berjamaah siswa tidak diperbolehkan langsung untuk kembali terlebih dahulu ke asrama masing-masing, dikarenakan akan dikumpul perkelas untuk diabsen, absen siswa yang hadir dan tidak hadir dan yang bertugas

²⁶Peneliti, *Observasi*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016.

²⁷Andri Humala, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi, 11 Oktober 2016.

²⁸Nuri Wahidah, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016.

²⁹Fitri Handayani, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016.

untuk mengabsen yaitu anggota Rohiz, maka hal ini akan memudahkan guru untuk mengontrol siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah.³⁰

- 2) Motivasi salat berjamaah siswa mereka dapatkan dari pengurus asrama sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Asrama mengatakan sebenarnya motivasi mereka ke mesjid untuk melaksanakan salat berjamaah sangat antusias karena mereka selalu diberikan kajian-kajian dalil tentang salat, setelah salat isya diberi kajian-kajian yang telah ditentukan dengan jadwal. Kemudian selalu dimotivasi terus dengan memberi tahu efek salat dalam hidup dan keutamaan atau manfaat salat diawal waktu.³¹
- 3) Wawancara dengan Bapak Asrama tentang motivasi salat berjamaah siswa itu pada awalnya memang masih sangatterpaksa untuk melaksanakan salat berjamaah di mesjid, tetapi dengan adanya kajian-kajian Islami pada malam hari sehingga siswa termotivasi terus dengan nasehat tersebut.³²
- 4) Wawancara dengan Andri Humala mengatakan bahwa, waktu kelas tujuh atau kelas satu SMP masih berat melaksanakan salat berjamaah, dengan diberi kajian-kajian Islami tentang ibadah jadi semakin lama semakin

³⁰July Rahayu, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi, 13 Oktober 2016.

³¹ Halimattussakdiah, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi, 14 Oktober 2016.

³²Ustad Samin, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31

terbiasa. Hal inilah yang memotivasi mereka untuk melaksanakan salat berjamaah di mesjid.³³

- 5) Wawancara dengan Zul Khoirun mengatakan bahwa pada dasarnya melaksanakan salat berjamaah itu ada rasa takut, rasa takut ini dipicu oleh karena adanya denda ataupun hukuman yang diterima oleh siswa.³⁴

Jadi dapat diambil kesimpulan hukuman ataupun denda memiliki nilai positif apabila tepat penggunaannya, karena para siswa takut akan hukuman dan denda jadi mereka melaksanakan salat berjamaah, maka dari situ akan timbul keterbiasaan yang berakibat baik pada diri siswa dan akan melaksanakan salat berjamaah di mesjid dan akan mendapatkan manfaat dari apa yang dilakukan.

- 6) Wawancara dengan Muhammad Baharuddin mengatakan, bahwa setiap orang berbeda-beda ada yang karena takut dihukum, karena dari hati, karena ajakan teman dan juga karena anggota Rohiz.³⁵

- 7) Wawancara dengan Sri Wahyuni bahwa pada awalnya karena ingin mematuhi peraturan, kemudian dari peraturan jadi terbiasa untuk melaksanakan salat berjamaah. Misalnya salat magrib dan isya salat di mesjid tetapi salat subuhnya tidak ke mesjid, jadi ketika hal yang harus dibiasakan jadi terbiasa untuk melaksanakannya. Apabila tidak

³³ Andri Humala, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi, 11 Oktober 2016.

³⁴ Zul Khoirun, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi, 11 Oktober 2016.

³⁵ Muhammad Baharuddin, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 11 Oktober 2016.

melaksanakan salat berjamaah di mesjid sudah ada rasa malu ketika tidak melaksanakannya dan sekarang mereka berlomba-lomba untuk melaksanakan salat berjamaah di mesjid.³⁶

8) Wawancara dengan Nuri Wahidah mengatakan pada awalnya karena unsur keterpaksaan, dari unsur keterpaksaan menjadi terbiasa untuk melaksanakan salat berjamaah di mesjid.³⁷

9) Wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa, siswa yang di asrama itu melihat bagaimana kakak kelas mereka yang sudah tamat atau selesai terlebih dahulu sehingga dengan melihat hasilnya mereka akantermotivasi dengan baik. Kemudian motivasi salat berjamaah mereka di mesjid itu tidak bisa dikatakan bagus atau kurang, tapi yang jelas pada saat salat berjamaah mereka ramai walaupun ada beberapa orang yang tidak mau kemesjid dengan alasan tempatnya yang kurang luas tapi secara emosi antara alumni dengan mereka dan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama guru selalu menghimbau bahwasanya ingat keberhasilan anak-anak Nurul Ilmi itu tidak hanya semata ditentukan oleh kemampuan (IQ) karena masih ada faktor-faktor lain yang membuat mereka sukses yaitu belajar dan beribadah, kalau sudah belajar dibarengi ibadah berarti dapat

³⁶Sri Wahyuni, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

³⁷ Nuri Wahidah, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

berkahnya dan hal itu sering disampaikan sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan salat berjamaah.³⁸

- 10) Wawancara dengan Ibu Asrama mengatakan, merupakan kendala utama karena anak-anak sekarang itu banyak terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah lama dilakukan terkadang harus dilakukan pengecekan, jadi siswapun terdorong untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat. Jika hanya pelanggaran kecil mungkin terlambat atau masbuk itu hanya hukuman ringan tetapi jika sama sekali tidak salat kemesjid mereka membuat kesepakatan untuk diberi hukuman. Hukuman itu seperti hal-hal yang bisa membuat mereka jera dan yang bisa membuat mereka termotivasi untuk sampai tidak melakukannya lagi, jadi mereka menyimpulkan akan dibuat denda dan itupun berdasarkan persetujuan mereka dan agar tetap bisa terdorong untuk terus tidak melanggarnya.³⁹

Hal ini juga berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pengecekan harus dilakukan pada siswa karena dengan begitu siswa mematuhi peraturan yang telah dibuat. Seperti hukuman ringan siswa hanya akan dihukum untuk kebersihan sedangkan hukuman siswa yang tidak

³⁸Suyono, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 12 Oktober 2016.

³⁹July Rahayu, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 13 Oktober 2016.

melaksanakan salat berjamaah hukumannya akan didenda sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.⁴⁰

3. Dukungan Guru Pengurus Asrama Sekolah terhadap Motivasi Salat Berjamaah Siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan

Setiap orang pasti membutuhkan dukungan tidak terkecuali, baik dukungan dari orang tua, guru, sahabat dan yang lainnya. Dalam lembaga pendidikan dukungan guru sangat diperlukan oleh siswa untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah ia lakukan. Dukungan seorang guru sangat diperlukan oleh siswa, dengan dukungan yang diberikan seseorang akan bisa memperbaiki dirinya dan bisa mencari jati dirinya sendiri.

Guru adalah pendidik kedua bagi siswa, dimana dirumah ayah dan ibulah yang dikatakan sebagai pendidik dan sekaligus orang tua, sedangkan disekolah gurulah yang menggantikan peran kedua orang tua, maka dari itu siswa harus patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh guru dan patuh kepada peraturan-peraturan yang dibuat oleh guru dan yakin bahwa peraturan yang dibuat oleh guru itu untuk kebaikan kita sendiri.

Dukungan guru pengurus asrama sekolah terhadap motivasi salat berjamaah siswa seperti:

- a. Berupa peringatan atau pemberitahuan, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, ketika sekitar sepuluh menit lagi untuk melaksanakan salat berjamaah maka guru tersebut akan datang mengingatkan salat siswa, karena

⁴⁰Peneliti, *Observasi*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 18 Oktober 2016.

kadang-kadang ada yang masih mandi dan di lapangan jadi terlambat untuk melaksanakan salat berjamaah dan karena berbeda-beda kesibukan ataupun aktivitasnya, setelah diingatkan oleh guru maka siswa tersebut akan sadar sendiri untuk mempercepat gerakannya dalam aktivitas yang ia lakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa guru memiliki dukungan besar terhadap peserta didik dalam hal melaksanakan salat berjamaah di mesjid.⁴¹

- b. Berupa nasehat, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Asrama mengatakan, ketika siswa terlambat melaksanakan salat berjamaah akan diberi nasehat, siswa ini terkadang IQnya di atas rata-rata jadi pintar untuk mensiasati, makanya tidak membuat peraturan secara tertulis, tergantung kepada guru terkadang hanya dinasehati mereka mengerti. Apabila ada siswa yang alpa akan dinasehati dan kalau tidak ada perubahan diberi surat peringatan kepada orang tua, dan apabila belum ada perubahan maka akan di keluarkan, tetapi sudah empat belas tahun ini tidak ada terjadi hal yang seperti itu palingan hanya masuk dalam catatan buku hitam saja. Dulu siswa sering dipajang di depan asrama tetapi tidak ada efek jera dan metode itu tidak diterapkan lagi karena siswa makin jahat, silaturahmi dengan gurupun berkurang, jadi jika dinasehati kemudian dirangkul, ditanyakan kendalanya, diberi efek positif dan negatifnya baik di asrama dan didalam kehidupan,

⁴¹Zul Khoirun, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 11 Oktober 2016.

jadi tidak susah mengaturnya.⁴²Pada hakikatnya guru sebagai panutan ketika siswa melihat guru tidak sesuai antara perkataan atau ucapan dan pengaplikasiannya mereka juga tidak akan mau mematuhi.

Wawancara dengan Nuri Wahidah mengatakan siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah akan diberi nasehat berupa pemberitahuan apa pahala yang didapatkan dan keuntungan dari salat berjamaah, kemudian dengan salat berjamaah merupakan hal yang mendekatkan diri kepada Allah, melancarkan rezeki, dan selalu memberikan kesehatan.⁴³

Wawancara dengan Indah Mala mengatakan dukungan yang diberikan oleh pengurus asrama dengan memberi nasehat ataupun ceramah, nasehat yang diberikan oleh pengurus asrama ataupun kata-kata yang disampaikan itu sangat mudah menyentuh hati, dan selalu termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh pengurus asrama sekolah.⁴⁴

Wawancara dengan Andri Humala mengatakan siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah tanpa alasan tertentu akan diberi hukuman atau sanksi, jika hanya sekali akan diberi nasehat, dan jika diulangi akan dihukum seperti diperintahkan untuk kebersihan atau diperintahkan untuk lompat-lompat di lapangan.⁴⁵

⁴²Halimattussakdiah, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi, Padangsidempuan, 14 Oktober 2016.

⁴³Nuri Wahidah, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

⁴⁴Indah Nala, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

⁴⁵ Andri Humala, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 11 Oktober 2016.

Wawancara dengan Siti Marni mengatakan ketika ada siswa yang terlambat melaksanakan salat berjamaah di mesjid maka akan dicatat namanya oleh anggota Rohiz ataupun Osis, kemudian akan diberi nasehat dan motivasi maka hukuman yang diberikan seperti jalan bebek, kebersihan dan yang hukuman lainnya tergantung guru yang bersangkutan hukuman apa yang akan diberikan.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asrama mengenai denda berupa uang, denda salat itu uangnya dipergunakan untuk makanan berbuka puasa, yang mengelolanya adalah siswa guru hanya mendapat informasi dari pengelolaan uang denda tersebut. Ditekankan, tidak salat berarti jangan salat itu karena uang, siswa asrama (*bording*) itu ekonominya tingkat kebawah dan bahkan ada yang gratis.⁴⁷

- c. Berupa motivasi, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Asrama tentang dukungan terhadap siswa itu selalu didukung dengan motivasi, karena anak remaja sekarang sangat perlu dukungan maupun motivasi bagi diri mereka, karena mereka masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan tentunya merekalah yang menjadi generasi penerus bangsa ini. Hukuman bagi siswa yang terlambat mengikuti salat berjamaah itu berupa nasehat, namun ketika mengulanginya kembali akan diberi hukuman, semata-mata hukuman tersebut hanya memberi efek jera.

⁴⁶Siti Marni, Siswa, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 31 Oktober 2016.

⁴⁷Halimattussakdiah, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan, 18 Oktober 2016.

d. Berupa fasilitas, siswa yang terlambat dikarenakan masalah air untuk mandi ataupun berwudhu, namun pihak sekolah sedang berusaha untuk menambah fasilitas air yang digunakan dalam kebutuhan sehari-hari dan agar air tidak menjadi kendala lagi bagi siswa ketika hendak melaksanakan salat berjamaah.⁴⁸ Hal ini juga sesuai pengamatan peneliti bahwasanya fasilitas air sedang dalam perbaikan agar nantinya siswa tidak lagi terkendala dalam hal air.⁴⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salat berjamaah yang ditekankan pelaksanaannya yaitu pada salat subuh, magrib dan isya, dimana pada salat subuh masih ada siswa yang terlambat untuk melaksanakan salat berjamaah dikarenakan siswa masih ada kegiatan malam yang harus mereka ikuti, alasan lainnya karena siswa melaksanakan salat sunnah tahajjud, jadi terlambat untuk melaksanakan salat berjamaah. Kondisi salat berjamaah pada salat magrib siswa juga ada yang terlambat dikarenakan siswa masih ada bimbingan sore, kemudian karena ada yang masih mandi jadi terlambat untuk melaksanakan salat berjamaah. Kemudian kondisi salat berjamaah pada salat isya pelaksanaannya lebih baik dibandingkan pada salat sebelumnya karena setelah salat isya siswa akan melaksanakan kegiatan malam yang harus mereka jalani. Pelaksanaan salat zuhur dan ashar secara berjamaah pelaksanaannya tidak terlalu ditekankan karena masih

⁴⁸Ustad Samin, Pembina Asrama, *Wawancara*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016.

⁴⁹Peneliti, *Observasi*, SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016.

pada jam pelajaran sekolah kemudian fasilitasnya yang tidak memadai untuk melaksanakan salat berjamaah dengan siswa yang begitu banyak.

Motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan terdapat dua bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, jadi motivasi salat berjamaah siswa itu ada dari dalam diri siswa itu sendiri, karena mereka sudah paham akan pahala dari salat berjamaah dan mereka paham bahwa salat berjamaah itu lebih baik dan lebih banyak manfaat atau pahalanya dibandingkan salat sendiri. Motivasi yang lainnya adalah karena takut dihukum dan karna dari hati sendiri, karena ajakan teman dan juga karenaia anggota Rohiz.Jadi walaupun berbeda-beda mendapatkan dorongan maupun motivasi mereka mendapatkan sisi positif dan pelajaran yang berharga.Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi salat berjamaah siswa memberi dampak yang baik yang tadinya ketika baru pertama kali belajar di Nurul Ilmi belum termotivasi dan tidak terbiasa untuk melaksanakan salat berjamaah.

Dukungan guru pengurus asrama sekolah terhadap motivasi salat berjamaah berupa nasehat yang selalu dimotivasi dengan kajian-kajian Islami pada malam hari, agar siswa terbiasa melaksanakan salat berjamaah ke mesjid.Kemudian didukung juga dengan fasilitas yang memadai tetapi masih terkendala dalam masalah air yang digunakan siswa untuk mandi dan berwudhu. Pihak sekolah juga sedang berusaha dalam memaksimalkan fasilitas air yang digunakan untuk

kebutuhan sehari-hari, agar nantinya siswa tidak terlambat lagi untuk melaksanakan salat berjamaah di mesjid.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang peneliti maksudkan adalah kejujuran responden. Mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, begitu juga sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keshahihan instrument tidak diuji disebabkan keterbatasan penulis, baik dana, serta kemampuan dan lain-lain.

Keterbatasan yang disebutkan di atas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan yang ditekankan untuk berjamaah yaitu salat subuh, magrib dan Isya. Kondisi salat berjamaah pada salat subuh siswa masih terlambat dikarenakan malam harinya mereka ada kegiatan yang telah ditentukan jadwalnya. Kondisi salat berjamaah pada salat magrib siswa juga masih terlambat dikarenakan masih ada bimbingan sore kemudian siswa juga sebelum melaksanakan salat harus mandi terlebih dahulu, sementara siswa terkendala dengan masalah air, makanya siswa sering terlambat. Kondisi salat berjamaah pada salat isya lebih baik pelaksanaannya dibandingkan kondisi salat berjamaah siswa sebelumnya, karena setelah salat siswa ada kegiatan malam yang harus diikuti. Kondisi salat berjamaah pada salat zuhur dan ashar pelaksanaannya tidak terlalu ditekankan karena beberapa faktor salah satunya adalah karna masih dalam jam pelajaran sekolah.
2. Motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan terdapat dua bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, jadi motivasi salat berjamaah siswa itu ada dari dalam diri siswa itu sendiri, karena mereka

sudah paham akan pahala dari salat berjamaah dan mereka paham bahwa salat berjamaah itu lebih baik dan lebih banyak manfaat atau pahalanya dibandingkan salat sendiri. Motivasi yang lainnya adalah karena takut dihukum dan karena dari hati sendiri, karena ajakan teman dan juga karena anggota Rohiz. Jadi walaupun berbeda-beda mendapatkan dorongan maupun motivasi mereka mendapatkan sisi positif dan pelajaran yang berharga. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi salat berjamaah siswa memberi dampak yang baik yang tadinya ketika baru pertama kali belajar di Nurul Ilmi belum termotivasi dan tidak terbiasa untuk melaksanakan salat berjamaah.

3. Dukungan guru pengurus asrama sekolah terhadap motivasi salat berjamaah berupa nasehat yang selalu dimotivasi dengan kajian-kajian Islami pada malam hari, agar siswa terbiasa melaksanakan salat berjamaah ke mesjid. Kemudian didukung juga dengan fasilitas yang memadai tetapi masih terkendala dalam masalah air yang digunakan siswa untuk mandi dan berwudhu. Pihak sekolah juga sedang berusaha dalam memaksimalkan fasilitas air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, agar nantinya siswa tidak terlambat lagi untuk melaksanakan salat berjamaah di mesjid.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran bagi:

1. Kepada kepala sekolah SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan yang pertama hendaknya mengusahakan untuk menambah sarana dan prasarana di sekolah terutama dalam hal ibadah. Kemudian yang kedua hendaknya jam pembelajaran disesuaikan dengan waktu salat. Sehingga ketika ingin melaksanakan kewajiban salat zuhur dan ashar tidak terkait dengan jam pelajaran sekolah.
2. Kepada pengurus asrama sekolah dan guru-guru lainnya untuk tetap mengawasi para siswanya baik dalam ruangan maupun di asrama serta selalu memberikan arahan dan motivasi bagi siswa-siswinya.
3. Kepada komite sekolah hendaknya memperhatikan fasilitas yang ada di dalam sekolah dan sarana dalam hal air yang dipergunakan untuk berwudhu`.
4. Kepada para siswa hendaknya terus mendukung dan membantu motivasi yang selalu diberikan oleh pengurus asrama sekolah dan disarankan untuk lebih aktif dalam kegiatan salat berjamaah yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003.
- Ahmad Taufik, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT GloraAksaraPratama, 2004.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Prenada Media, 2003.
- Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Fachrul Razi, *Tuntunan Pelajaran Shalat Lengkap Berikut Juz Amma*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1995.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978.
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Muhammad Ali Al-Hasyimy dan Siregar Eveline, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 1997.
- Nasution Irwan, *Buku Ajar Praktikum Ibadah*, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2010.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Siregar Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- , *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : RENI ANGRAENI POHAN
NIM : 12 310 0264
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-7
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan 23 Januari 1994
Alamat : JLN. M. Nawawi Gg. Harahap Ujung
Kec. Padangsidimpuan
- II. Nama Orang Tua
Ayah : ZUL AIDAN POHAN
Ibu : ROSILA WATI SITOMPUL
Alamat : JLN. M. Nawawi Gg. Harahap Ujung
Kec. Padangsidimpuan
- III. Pendidikan
1. Sekolah Dasar : SD N No. 142436 Padangsidimpuan
 2. Sekolah Menengah Pertama : MTs.N Model Padangsidimpuan
 3. Sekolah Menengah Atas : SMA N 6 Padangsidimpuan
 4. Sekolah Tinggi : IAIN Padangsidimpuan 2012-2016

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
2. Apa visi, misi dan tujuan SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
3. Apa sajakah fasilitas yang ada di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
4. Apakah salat berjamaah merupakan salah satu peraturan yang ada di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
5. Bagaimanakah yang Bapak lihat kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
6. Bagaimanakah menurut Bapak motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
7. Apakah ada kendala dalam melaksanakan salat secara berjamaah siswa di SMA Nurul Ilmi?

B. Kepada Guru/Pengurus Asrama SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan

1. Bagaimanakah kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah memotivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
3. Apakah faktor-faktor yang memotivasi salat berjamaah siswa?

4. Bagaimanakah dukungan Ibu terhadap kegiatan salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
5. Apakah ada siswa yang tidak ikut melaksanakan salat berjamaah tanpa alasan terkecuali?
6. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan salat berjamaah?
7. Apakah yang menjadi kendala dalam melaksanakan salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi?
8. Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
9. Apakah ada hukuman atau sanksi bagi siswa yang terlambat melaksanakan salat berjamaah?

C. Kepada Siswa

1. Bagaimanakah kondisi salat berjamaah anda di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan?
2. Apakah motivasi anda melakukan salat berjamaah?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anda melakukan salat berjamaah?
4. Bagaimanakah dukungan guru pengurus asrama sekolah terhadap anda dalam kegiatan salat berjamaah?
5. Bagaimanakah upaya guru pengurus asrama sekolah dalam mengatasi anda yang tidak ikut melaksanakan salat berjamaah?

6. Apakah hukuman atau sanksi yang anda terima ketika tidak ikut melaksanakan salat berjamaah?
7. Apa sajakah kendala yang anda hadapi dalam melaksanakan salat berjamaah?
8. Apakah ada upaya dari guru pengurus asrama sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?
9. Apakah hukuman atau sanksi yang diberikan guru pengurus asrama sekolah ketika anda terlambat melaksanakan salat berjamaah?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati sarana dan prasarana SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.
2. Mengamati kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.
3. Mengamati motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.
4. Mengamati dukungan guru pengurus asrama sekolah terhadap motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Agar nantinya observasi menjadi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan. Sebagai berikut:

No	Faktor yang Diobservasi	Keterangan
1	Kondisi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan.	Salat berjamaah yang ditekankan pelaksanaannya yaitu pada salat subuh, magrib dan isya, dimana pada salat subuh masih ada siswa yang terlambat untuk melaksanakan salat berjamaah dikarenakan siswa masih ada kegiatan malam. Kondisi salat berjamaah pada salat magrib siswa juga ada yang terlambat dikarenakan siswa masih ada bimbingan sore. Kemudian kondisi salat berjamaah pada salat isya pelaksanaannya lebih baik dibandingkan pada salat sebelumnya. Pelaksanaan salat zuhur dan ashar berjamaah pelaksanaannya tidak terlalu ditekankan karena masih pada jam

		pelajaran sekolah.
2	Motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.	Motivasi salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan terdapat dua bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, jadi motivasi salat berjamaah siswa itu ada dari dalam diri siswa itu sendiri, karena mereka sudah paham akan pahala dari salat berjamaah dan mereka paham bahwa salat berjamaah itu lebih baik dan lebih banyak manfaat atau pahalanya dibandingkan salat sendiri. Motivasi yang lainnya adalah karena takut dihukum dan karna dari hati sendiri, karena ajakan teman dan juga karenaia anggota Rohiz. Selain itu motivasi salat berjamaah siswa memberi dampak yang baik yang tadinya ketika baru pertama kali belajar di Nurul Ilmi belum termotivasi dan tidak terbiasa untuk melaksanakan salat berjamaah.
3	Dukungan guru pengurus asrama	Dukungan guru pengurus asrama sekolah

<p>sekolah terhadap kegiatan salat berjamaah siswa SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.</p>	<p>terhadap motivasi salat berjamaah berupa nasehat yang selalu dimotivasi dengan kajian-kajian Islami pada malam hari, agar siswa terbiasa melaksanakan salat berjamaah ke mesjid. Kemudian didukung juga dengan fasilitas yang memadai tetapi masih terkendala dalam masalah air yang digunakan siswa untuk mandi dan berwudhu. Pihak sekolah juga sedang berusaha dalam memaksimalkan fasilitas air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, agar nantinya siswa tidak terlambat lagi untuk melaksanakan salat berjamaah di mesjid.</p>
--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - **1703**/In.14/E.4c/TL.00/10/2016

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

10 Oktober 2016

Yth. Kepala SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Reni Angraeni Pohan

NIM : 123100264

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : JL. M. Nawawi Gg Harahap Ujung

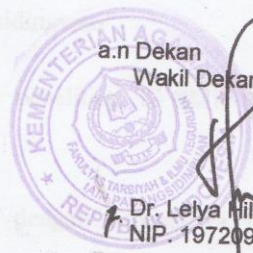
adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Motivasi Salat Berjamaah Di SMA Nurul Ilmi Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Milda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002





YAYASAN PERGURUAN ISLAM BM. MUDA NURUL 'ILMI
SMA NURUL 'ILMI
(ISLAMIC BOARDING SCHOOL & FULL DAYS SCHOOL)

Jl. BM. Muda No. 05 Telp./Fax. (0634) 25614 Padangsidempuan K.P. 22727
Kantor Pusat : Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati Blok D1 No. 29 Jl. RS. Fatmawati Raya No. 39 Jakarta 12150
Phone : (021) 29236205, 72801261, 72801262 (Hunting) (021) 7399671 Fax : (021) 29236205
Email : bsn_linda@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No: 078 /YPIBMMNI/SMA/P.1/ XI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAMADHAN HRP, ST
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Pada Sekolah : SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

dengan ini menerangkan :

Nama : RENI ANGRAENI POHAN
Tempat , Tgl Lahir : 23 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 123100264
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. M. Namawi GG. Harahap
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : " Motivasi Salat Berjamaah di SMA Nurul 'Ilmi Padangsidempuan"

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di SMA Swasta Nurul' Ilimi pada Tanggal 11 Oktober s.d 31 Oktober 2016 .

Demikian surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 350/In. 14/E.5/pp.00.9/07/2016

Lamp :-
2016

Padangsidempuan, ¹²Agustus 2016

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth 1. **Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Akhiri Pane, S.Ag., M.Pd** (pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

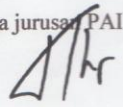
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Reni Angraeni Pohan**
NIM : **1 2 310 0264**
Sem/ T. Akademik : **IX, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 7**
Judul Kripsi : **Motivasi Sholat Berjamaah Siswa SMA NURUL ILMI Padangsidempuan**

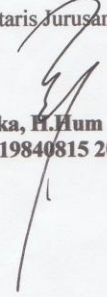
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan tarima kasih.

Ketua jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI


Hamka, H. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing I


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200413 1 002

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing II


Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003